

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai insan beragama yang diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kesempurnaan-Nya tak akan lepas dari nikmat yang Allah berikan, baik berupa kesehatan, rejeki yang cukup, anak yang soleh dan lain sebagainya. Maka dari itu, manusia hendaknya senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Menurut Emmons, dkk menyatakan bahwa, “dalam psikologi positif dinamakan dengan *Gratitude* yang di ambil dari bahasa latin, *gratia* yang merupakan bentuk dari *grace*¹. Kemudian Seligman menyatakan bahwa “syukur merupakan salah satu kajian psikologi positif yang berarti mengucapkan terimakasih atas anugerah yang diberikan”². Syukur dapat dilihat sebagai konsep berharga yang bermakna bagi setiap agama dan memberikan manfaat terhadap perilaku serta akan mempengaruhi motivasi dalam diri individu. Dalam pandangan islam syukur merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh manusia dalam segala keadaan sebagai wujud pengakuan bahwa Allah ada bersama hamba-Nya.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa manusia harus ingat kepada Allah, maka Allah akan mengingat manusia, serta manusia haruslah bersyukur dan jangan pernah mengingkari nikmat-Nya³. Maka dari itu selaku manusia kita hendaknya bersyukur dengan segala penciptaan dan pemberian Allah kepada hamba-Nya. Muhammad Rasyid Rida menyatakan bahwa Allah telah menjanjikan kepada orang yang bersyukur atas nikmat-Nya untuk di beri tambahan nikmat, maka penambahan nikmat bagi orang tersebut oleh Allah disebut syukur dengan segala kemiripannya⁴. Syukur merupakan suatu perbuatan atau perilaku dimana manusia menerima, menjalankan, dan meyakini ketentuan Allah terutama nikmat hidup. Menurut kamus Arab-Indonesia, kata syukur diambil dari kata *syakara*, *yaskuru*, *syukran* dan *tasyakara* yang berarti

¹ A Masyhuri. Konsep Syukur (Greatfulness). Jurnal.staimsyk.ax.id.2018..hlm 4

² Ibid.,hlm 2

³ Qs.Albaqarah ayat 2

⁴ M Madany.Syukur dalam Perspektif AlQur'an. 2018. Hlm 8.

mensyukuri-Nya, memuji-Nya⁵. Syukur dari kata syukuran yang berarti mengingat akan segala nikmat-Nya. Al-Khararaz (dalam Amir An-bajjar) menyatakan bahwa syukur itu menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Syukur dengan hati adalah mengetahui bahwa nikmat-nikmat itu berasal dari Allah, bukan selain darinya.
- b. Syukur dengan lisan adalah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memuji-Nya
- c. Syukur dengan jasmani adalah dengan tidak mempergunakan setiap anggota badan dalam kemaksiatan tetapi untuk ketaatan kepada-Nya⁶.

Berdasarkan ketiga jenis syukur di atas dapat disimpulkan bahwa syukur itu melibatkan semua aspek yang ada dalam diri kita mulai dari hati, lisan sampai pada jasmani yang mengarah pada perbuatan kita selaku manusia.

Selain bersyukur, manusia normal pada hakikatnya membutuhkan kebahagiaan sebagai pelengkap dalam hidup. Bahagia seringkali muncul pada saat seseorang atau individu menerima kabar baik, ataupun hal lain yang berkaitan dengan rasa senang dalam hati. Manusia merupakan makhluk yang paling baik dan sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Rahmat menyatakan bahwa, kebahagiaan seseorang dapat di lihat secara objektif dan subjektif, secara subjektif kebahagiaan dapat diukur dengan standar agama dengan pembuktian tertentu⁷. Kemudian Ryan dan Deci menyatakan bahwa aspek psikologi sering dikaitkan dengan kesejahteraan, yaitu bahwa tradisi kesejahteraan meliputi pendekatan hedonic, pendekatan hedonic menyatakan bahwa tujuan hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan, kesenangan, kenikmatan, serta terhindar dari rasa sakit⁸. Berdasarkan aspek psikologis tersebut dapat dikehayui bahwa menurut pandangan duniawi, manusia sejatinya

⁵ Kamus B.Arab Online

⁶ Amir An-najjar, *Imu Jiwa dalam Tasawuf Studi Komparatif dengan Ilmu Kontemporer*, Terj. Hasan Abrori (Jakarta : Pustaka Azzam, 2001) hlm 251-252

⁷ Vinia Nurul Azizah. Pengaruh Kebahagiaan Kerja Terhadap Job Embeddeness. 2018. Hlm 114)

⁸ Harmaini Alma Yulianti. Peristiwa Yang Membuat Bahagia. Riau. 2014.hlm 109.

membutuhkan kebahagiaan sebagai sebuah tujuan yang didasarkan pada kesejahteraan. Kebahagiaan yang diharapkan tersebut dibutuhkan dalam semua lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan maupun lingkungan pekerjaan.

Pekerjaan sebagai salah satu domain kehidupan untuk mendapatkan kebahagiaan. Bekerja merupakan salah satu tugas perkembangan masa dewasa yang harus dipenuhi. Dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan mereka serta kebutuhan sekunder lainnya. Bekerja bukan hanya sebuah cara seseorang untuk mendapatkan uang, akan tetapi juga merupakan isyarat seseorang untuk dihargai. Menurut Lopez dan Snyder menyatakan bahwa.

bekerja itu memiliki tiga konsep yaitu bekerja pekerjaan yang berfokus pada keuangan sehingga memandang pekerjaan sebagai keuntungan yang diperoleh dari provider untuk kebutuhan keluarga, kedua pekerjaan merupakan suatu karir dengan cara memfasilitasi motivasi berprestasi, menstimulasi kebutuhan untuk berkompetisi, atau meningkatkan harga diri dan kepuasan, ketiga pekerjaan merupakan suatu panggilan hati yang bersumber dari kebermaknaan pribadi yang berasal dari keyakinan individu melakukan tujuan sosial yang bermanfaat sebagai bentuk pengembangan diri ke arah yang lebih baik⁹.

Berdasarkan konsep bekerja tersebut, pada dasarnya merupakan dasar kebahagiaan yang berbeda dari seorang individu berdasarkan lingkungan kerjanya yang sesuai dengan perasaan yang mereka miliki sebagai taraf kebahagiaan secara ekonomi dan sosial. Individu yang menyenangi dan mencibitai pekerjaan akan bahagia dalam melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan menomorduakan imbalan¹⁰.

Dalam kehidupan ini, manusia tidak lepas dari ikhtiar yang dilakukan untuk pemenuhan hidup mereka serta mencapai kebahagiaan dunia yang akan mengantarkan mereka pada kehidupan di akhirat juga. Salah satu wujud ikhtiar dari kehidupan manusia adalah bekerja, namun dalam aktivitas kerja tentunya tidak semua hal berjalan dengan baik, salah satu hal yang penting adalah kebahagiaan kerja yang mana kebahagiaan

⁹ Siska Wulandari, dkk. Faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. Riau. 2014. hlm 50.

¹⁰ Ibid, 50.

kerja ini akan mempengaruhi efektivitas serta produktifitas karyawan. Selain itu, ketika seseorang memiliki kebahagiaan dalam bekerja dapat dirasakan oleh setiap karyawan hal yang mungkin terjadi atau dirasakan oleh karyawan adalah rasa syukur terhadap apa yang mereka rasakan maka diharapkan implementasi dari rasa syukur tersebut akan searah dengan bagaimana seharusnya seorang hamba Allah bersyukur sesuai dengan anjuran agama. Namun, pada faktanya tentu tidak semudah itu bagi seorang karyawan merasakan kebahagiaan kerja karena tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan syukur dan Bahagia (Penelitian Deskriptif Terhadap Karyawan Industri Kulit Sukaregang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat daerah industri kulit Sukaregang?
2. Bagaimana makna syukur dan bahagia dalam islam?
3. Bagaimana sikap karyawan industri kulit Sukaregang dalam memaknai syukur ?
4. Bagaimana sikap karyawan industri kulit Sukaregang dalam memaknai bahagia?
5. Bagaimana hubungan syukur dan bahagia karyawan industri kulit Sukaregang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak di capai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi sosial masyarakat di daerah insutri kulit Sukaregang.
2. Mengetahui makna syukur dan bahagia dalam agama islam.
3. Mengetahui sikap karyawan industri kulit Sukaregang dalam memaknai syukur.

4. Mengetahui sikap karyawan industri kulit Sukaregang dalam memaknai bahagia
5. Mengetahui hubungan syukur dan bahagia bagi karyawan industri kulit Sukaregang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi jurusan Tasawuf Pskoterapi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi serta menjadi gambaran tentang implementasi syukur dan kebahagiaan karyawan industry kulit Sukaregang.

E. Kerangka Berpikir

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai : (1) rasa terimakasih kepada Allah, dan (2) untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya), artinya syukur merupakan sebuah penggambaran wujud terimakasih atas segala hal yang telah Allah berikan dalam kehidupan kita. Berdasarkan objeknya, Peterson dan Seligman menyatakan bahwa rasa syukur dibedakan menjadi dua, yaitu syukur secara personal dan transpersonal. Bersyukur secara personal artinya adalah rasa terimakasih yang ditujukan kepada seseorang yang telah memberikan sesuatu keuntungan kepada dirinya, kemudian bersyukur secara transpersonal diartikan sebagai rasa syukur kepada Tuhan sebagai suatu kekuatan yang lebih besar, atau ditujukan pada alam semesta.¹¹

Kebersyukuran dapat dilakukan atau diaplikasikan oleh seseorang bergantung dengan bagaimana cara ia menjalani kehidupan, beberapa faktor yang akan mempengaruhi kebersyukuran seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini adalah bagaiman pribadi

¹¹ Auliyah, I. (2006). *Hubungan antara bersyukur dengan optimism pada mustahiq lazis sabillah Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

seseorang memaknai syukur tersebut dalam kehidupannya, termasuk di dalamnya bagaimana hubungannya dengan sang pencipta. Kemudian faktor eksternal dapat berupa pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan sosial, sekolah dan lingkungan kerja. Faktor eksternal juga mempengaruhi bagaimana seseorang memaknai syukur dalam hidupnya, misalnya ketika seseorang berada dalam lingkungan yang baik, tingkat ibadah baik makna syukur bagi mereka akan berbeda dengan lingkungan yang mengedepankan sikap duniawi. Kemudian berdasarkan hasil pengakajian dari beberapa sumber yang relevan, syukur erat kaitannya dengan bahagia, bahkan sering dikatakan jika kita bersyukur maka hidup kita akan bahagia.

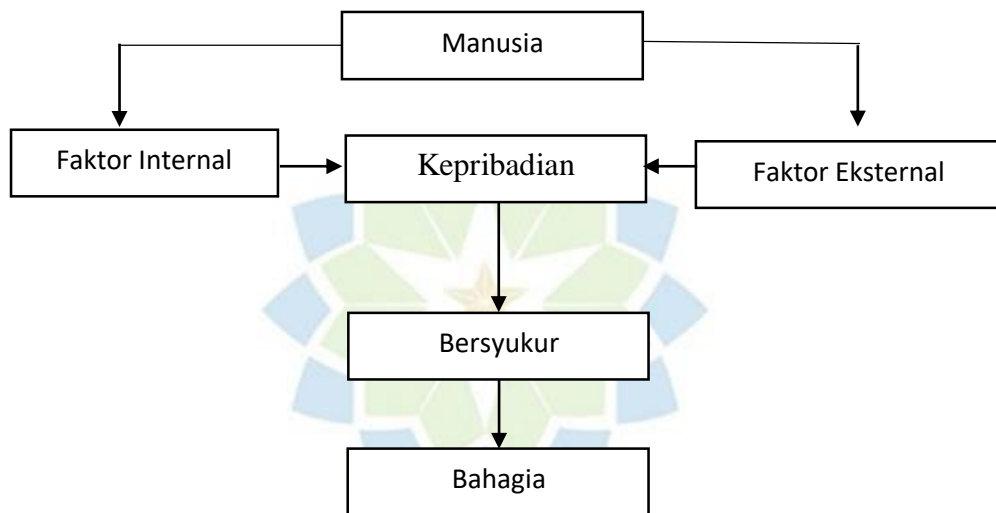
Bahagia merupakan suatu kondisi dimana manusia merasa tenang dan lega karena tidak memiliki permasalahan yang berarti. Bahagia mengacu pada perasaan positif, seperti sukacita atau ketenangan dan keadaan yang diperoleh dengan flow atau absorpsi. Kebahagiaan merupakan salah satu kondisi psikologis yang positif yang ditandai dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kehidupan sehingga lebih banyak memberikan pengaruh positif dibandingkan dengan pengaruh negatif.¹²

Berdasarkan kedua penjelasan di atas, baik syukur maupun bahagia keduanya termasuk dalam keadaan psikologi manusia yang positif, yang mana keduanya mendorong pada keadaan yang menyenangkan. Al Jauziyyah mengemukakan bahwa kebersyukuran dapat memunculkan kebahagiaan, hal ini didasarkan pada empat aspek, yaitu mengetahui, menerima dan mengetahui nikmat, memuji pemberian nikmat dari Allah dengan mengucapkan kalimat tahmidz dengan lisan, kemudian tunduk kepada yang disyukuri yang berarti menerima nikmat dan yang terakhir adalah mengamalkan nikmat seperti yang di ridhai Allah, tidak mengamalkannya dalam hal yang di benci oleh Allah.¹³

¹² Retty Ulfasari. (2018). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Pada Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

¹³ Al Jauziyah, I.Q. (1998). *Madarijuss salikin (Pendakian Menuju Allah)*. Penjabaran kongkrit "iyyaka na bu'du wa iyyaka nasta'in". Jakarta : Pustaka Kautsar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bersyukur dapat berpengaruh dan berhubungan dengan kebahagiaan seseorang. Hal ini diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa individu dalam keadaan agamis yang baik memiliki skor yang tinggi dalam kebahagiaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan antara syukur dan bahagia khususnya dalam pemaknaan kedua variabel tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian adalah sebagai berikut.



F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap syukur dengan kebahagiaan pada karyawan industri kulit Sukaregang.
2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap syukur dengan kebahagiaan pada karyawan industri kulit Sukaregang.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, tidak ditemukan skripsi yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Namun, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki beberapa kemiripan, yaitu :

1. Skripsi, Hubungan Rasa Syukur dengan Kebahagiaan pada Penderita Hipertensi, karya Eslidaiani Eka Putri, yang melakukan penelitian terhadap penderita hipertensi untuk mengetahui keterkaitan antara syukur dan bahagia. Penelitian ini berakhir dengan kesimpulan bahwa ternyata bagi penderita hipertensi kebahagiaan itu mempengaruhi

kesehatan mereka dan tentunya terhadap rasa syukur mereka. Perbedaan antara penelitian diatas, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada objek serta kajian penelitian yang mana penelitian akan dilakukan pada karyawan industry kulit Sukaregang, untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur dan bahagia mereka dalam konteks lingkungan kerja.

2. Skripsi, Pengaruh kebahagiaan di tempat kerja terhadap *Job Embeddedness*, karya Vinia Nurul Azizah yang meneliti karyawan dengan situasi kerja khususnya kebahagiaan kerja untuk mengetahui pengaruh kebahagiaan kerja terhadap *job embeddedness* yang ternyata lingkungan kerja juga memiliki pengaruh yang besar bagi kebahagiaan kerja karyawan, yang nantinya juga mempengaruhi *job embeddedness*. Karya ilmiah ini menjelaskan bagaimana pengaruh kebahagiaan terhadap kinerja karyawan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji dan meneliti bagaimana hubungan antara syukur dan kebahagiaan karyawan dalam hal spiritual dan dalam konteks lingkungan kerja.
3. Skripsi, Hubungan Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Karya Yulinda Rahma Nur Azizah, yang meneliti keterkaitan antara rasa syukur guru dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh guru anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kebersyukuran secara individu, baik secara psikologi maupun secara keagamaan dengan kebahagiaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis selain mencari hubungan antara syukur dan bahagia, juga mencari pemaknaannya berupa sikap karyawan dalam ranah lingkungan kerja

